

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2). Tujuannya adanya metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat diselesaikan. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:11) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah :

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan”.

Penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2017:11).

Metode deskriptif digunakan untuk menjawab perumusan masalah dalam penelitian ini tentang karakteristik pekerjaan, beban kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan dan metode verifikatif digunakan dalam upaya untuk

menguji kebenaran hipotesis, dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab tentang seberapa besar pengaruh karakteristik pekerjaan dan *emotional quotient* terhadap kinerja karyawan

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat serta nilai dari orang lain, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:64).

variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X_1) yaitu karakteristik pekerjaan dan *emotional quotient* (X_2) terhadap (Y) yaitu kinerja pegawai. Variabel-variabel tersebut dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:61).

Penelitian ini yang menjadi variabel bebas/independen adalah karakteristik pekerjaan (X_1) dan *emotional quotient* (X_2) yang menjadi variabel terikat/dependen adalah kinerja karyawan (Y).

1. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel bebasnya adalah

a. Karakteristik Pekerjaan (X_1).

Variable Karakteristik Pekerjaan (X_1) adalah berdasarkan teori dari Robbins dan Judge (2018:268), karakteristik pekerjaan adalah upaya mengidentifikasi karakteristik tugas dari pekerjaan, bagaimana karakteristik itu digabung untuk membentuk pekerjaan yang berbeda dan hubungannya dengan motivasi, kepuasan kerja dan kinerja karyawan.

b. *Emotional Quotient* (X_2).

Variabel *Emotional Quotient* (X_2) adalah berdasarkan teori dari Goleman (2017:13) kecerdasan emosi merupakan kemampuan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.

2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Kinerja adalah hasil kinerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2016:67).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala variabel. Tujuan dari operasionalisasi variabel adalah agar variabel-variabel penelitian bisa diukur serta menjadi dasar bagi peneliti dalam menyusun instrumen penelitian (biasanya berupa kuisioner). Penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu Karakteristik Pekerjaan (X_1), dan *emotional quotient* (X_2) dan kinerja karyawan (Y). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Tabel 3.1 akan menjelaskan secara rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini,

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Karatersitik Pekerjaan (X_1) adalah upaya mengidentifikasi karakteristik tugas dari pekerjaan, bagaimana karakteristik itu digabung untuk membentuk pekerjaan yang berbeda dan hubungannya dengan motivasi, kepuasan kerja dan kinerja karyawan. Robbins dan Judge (2018:268)	1. .Ragam keahlian	1. Jenis Kemampuan tenaga	1. Tingkat Jenis Kemampuan tenaga	Ordinal	1
		2. Keanekaragaman pekerjaan	2. Tingkat Keanekaragaman pekerjaan	Ordinal	2
	2. Identitas tugas	1. proses layanan	1. Tingkat proses layanan	Ordinal	3
		2. Pemeliharaan	2. Tingkat Pemeliharaan	Ordinal	4
		3. Perbaikan	3. Tingkat perbaikan	Ordinal	5
	3. Signifikansi tugas	1. Kesesuaian tugas	1. Tingkat Kesesuaian tugas	Ordinal	6
		2. Keahlian	2. Tingkat keahlian	Ordinal	7
		3. Mendengarkan keluhan	1. Tingkat pimpinan bersedia mendengarkan keluhan kerja	Ordinal	8

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			karyawan		
	4.Otonomi	1.Kemampuan merancang tugas	1. Tingkat kemampuan merancang tugas	Ordinal	9
		2. Kemampuan membuat program kerja	1. Tingkat Kemampuan membuat program kerja	Ordinal	10
<p><i>Emotional Quotient</i> (X_2) Merupakan kemampuan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri</p> <p>Goleman (2017:13)</p>	1. Pengaturan diri	1.Kemampuan penguasaan diri	1. Tingkat Kemampuan penguasaan diri	Ordinal	11
		2. Kemampuan menenangkan diri	2. Tingkat Kemampuan menenangkan diri	Ordinal	12
		1. Lebih Produktif	1. Tingkat Lebih Produktif	Ordinal	13
	2. Motivasi diri	2. Efektif dalam bekerja	1. Tingkat Efektif dalam bekerja	Ordinal	14
		3. Mengenal emosi orang lain	1.kemampuan mengetahui apa yang di butuhkan	1. Tingkat kemampuan mengetahui apa yang di butuhkan	Ordinal
			2. kemampuan mengetahui kehendak orang lain	2. Tingkat mengetahui kehendak orang lain	Ordinal
<p>Kinerja Karyawan (Y) Suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan.</p> <p>Robbins</p>	1. Kualitas	1. Kerapihan	1. Tingkat kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	17
		2. Ketepatan	1. Tingkat Ketepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	18
		3. Ketelitian	1. Tingkat Ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	19
	2. Kuantitas	1.Kecepatan	1. Tingkat kecepatan	Ordinal	20

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
(2019:260)			dalam mengerjakan pekerjaan		
		2.Hasil kerja	1. Tingkat hasil kerjsa yang memuaskan	Ordinal	21
	3. Tanggung jawab	1.Tanggung jawab hasil kerja	1. Tingkat Tanggung jawab hasil kerja	Ordinal	22
		2.Sarana prasarana	2.Tingktta penggunaan sarana prasarana kerja	Ordinal	23
	4. Kehadiran di tempat kerja	1. Tepat waktu dalam bekerja	1.Tingkat Tepat waktu dalam bekerja	Ordinal	24
		2. Kehadiran di tempat kerja	2.Tingkat Kehadiran di tempat kerja	Ordinal	25
	5. Kerjasama	1. Jalinan kerjasama	1. Tingkat kerjasama	Ordinal	26
		2. Kekompakan	2.Tingkat kekompakan	Ordinal	27

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun besarnya populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini akan dijelaskan pada bagian di bawah ini sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:115).

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Bydiel Hotel kabupaten Cianjur yang berjumlah 45 orang.

3.3.2 Sampel

Ukuran sampel menurut Sugiyono (2017:81), merupakan banyaknya sampel yang akan di ambil dari suatu populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili.

Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2015:73). Karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil semua populasi yang ada yaitu 45 orang.karyawan. Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel dan untuk sampel jenuh tidak perlu uji signifikansi (Sugiyono, 2017:122)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan menggunakan survei langsung ke objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Adapun data yang diperoleh dengan meliputi:

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengalaman secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarkan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisian akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah di susun sebelumnya. Kuisisioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan responden.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur-

literatur, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuisisioner.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *product moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Rumus korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy - (\sum x)(\sum y))}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y)^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ dan jika koefisien korelasi *Product Moment* $\geq r$ tabel. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi di bawah 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item- Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r -hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-total Correlation* $> 0,30$ (Sugiyono 2017:133).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrumen yang dipakai reliabel atau tidak, reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Maksud dari reliabel adalah jika instrumen tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugyiono, 2017:121).

Penulis menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* (α) dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan. Rumus reliabilitas sebagai berikut:

$$R = \alpha = \frac{n}{n-1} \left(\frac{S - \sum Si}{S} \right)$$

Keterangan:

R = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

n = Jumlah item

S = Varian skor keseluruhan

Si = Varian masing-masing item

Pengujian reabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* > dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel, begitupun sebaliknya jika *Alpha* < dari nilai r_{kritis} yaitu 0,7 maka tidak reliabel. Selain

itu dapat di lihat dengan nilai reliabilitas (r_{hitung}) dibandingkan dengan (r_{kritis}) yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

$r_{hitung} > r_{kritis}$: *Instrument* tersebut dikatakan reliabel

$r_{hitung} < r_{kritis}$: *Instrument* tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden. Menyajikan data setiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2017:130).

Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala ordinal dengan lima kategori pembobotan skala.

Tabel 3.1
Bobot Skor Skala Likert

Simbol	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitasnya dan realibilitasnya.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017:53).

Variabel penelitian ini yaitu karakteristik pekerjaan, *emotional quotient* kinerja karyawan. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2016:130) yaitu:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum \text{Frekuensi} \times \text{Bobot Nilai}}{n}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Nilai Tertinggi = 5 Nilai Terendah = 1

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah nilai}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

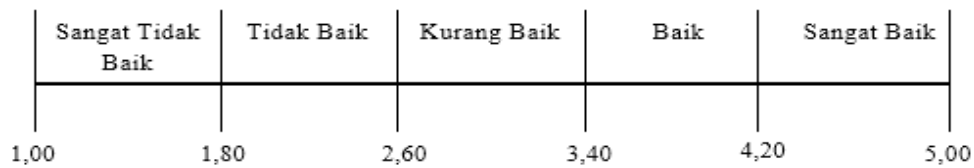
Sumber: Husein Umar (2016:98)

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata –

rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor. Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 - 5,00 : Sangat Baik

Berdasarkan hasil di atas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian yang akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2017:55).

Penelitian ini memiliki beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti Analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis korelasi parsial, analisis korelasi berganda (simultan) dan koefisien determinasi (R^2).

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X_1 (Karateristik pegawai) dan X_2 (*Emotional quotient*) terhadap variabel Y (Kinerja Karyawan). Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

α = Bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Variabel bebas (Karateristik pekerjaan)

X_2 = Variabel bebas (*Emotional quotient*)

Untuk mendapatkan nilai, α , β_1 dan β_2 dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y = n\alpha + \beta_1 \sum X_1 + \beta_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = \alpha \sum X_1 + \beta_1 \sum X_1^2 + \beta_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = \alpha \sum X_2 + \beta_1 \sum X_1 X_2 + \beta_2 \sum X_2^2$$

Setelah α , β_1 dan β_2 didapat, maka akan diperoleh persamaan Y

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda (Simultan)

Analisis korelasi berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan-hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Rumus yang dikemukakan adalah

$$r = \sqrt{\frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

JK (reg) = Jumlah kuadrat regresi

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh didapat hubungan

$-1 < R < 1$ yaitu:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y positif.
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y negative.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara X_1 , X_2 dan Y.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik.

Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,09 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.6.2.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi pengaruh X_1 , X_2 dan variabel Y . Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi secara simultan dan parsial.

1. Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan r^2 secara keseluruhan digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi dependen.

Koefisien determinasi simultan dihitung dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi simultan (r^2) adalah apabila nilai r^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya, apabila r^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

2. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah (parsial). Koefisien determinasi parsial dihitung dengan rumus:

$$Kd = \beta \times \text{Zero order}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

β = Nilai *standardized coefficients*

Zero order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat

3.7 Rencana Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel karakteristik pekerjaan, *emotional quotient* dan kinerja karyawan sebagaimana

yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup di mana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan.

3.8 Objek dan Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah Bydiel Hotel Jl. Ir. H. Juanda No. 120, Kecamatan Mekar Sari, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.